

**HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PENJASORKES
SIWA SD NEGERI 01 BUNGO PASANG
KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**RIRIN
NIM. 89973**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

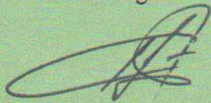
**HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PENJASORKES
SISWA SD NEGERI 01 BUNGO PASANG
KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

Nama : Ririn
NIM : 89973
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

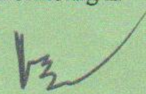
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Ali Umar, M.Kes
NIP. 19550309 198603 1 006

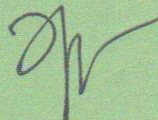
Pembimbing II



Drs. Nirwandi, M.Pd
NIP. 195809141981021001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO
NIP. 196205201987031002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

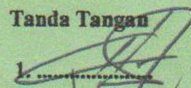
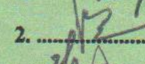
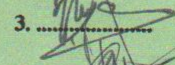
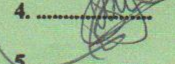
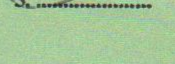
Judul : Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar
Penjasorkes Siswa SDN 01 Bungo Pasang Kecamatan
Koto Tangah Kota Padang
Nama : Ririn
NIM : 89973
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji :

	Nama
1. Ketua	: Drs. Ali Umar, M. Kes
2. Sekretaris	: Drs. Nirwandi, M.Pd
3. Anggota	: Drs. Hasriwandi Nur, M.Pd
4. Anggota	: Drs. Zulman, M.Pd
5. Anggota	: Drs. Zarwan, M.Kes

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes di SD Negeri 01 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

OLEH : RIRIN /89973/ 2011

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar penjasorkes siswa SD Negeri 01 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah, dikarenakan banyak hal, namun peneliti melihat dari sisi motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar penjasorkes siswa SD Negeri 01 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 01 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sebanyak 180 orang, dengan sampel siswa kelas III, IV dan V, yang berjumlah 90 orang dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Teknik analisis data adalah menggunakan analisis korelasi product moment.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar penjasorkes, dan ini dibuktikan dari $r_{hitung} = 0,827 > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05 = 0,207$. Jadi kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar penjasorkes di SD Negeri 01 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah diucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SD Negeri 01 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”. Selanjutnya syalawat beserta salam semoga disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Z.Mawardi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Drs. H. Arsi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri.

4. Drs. Ali Umar, M.Kes dan Drs. Nirwandi, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, pemikiran, pengarahan dan bantuan secara moril maupun materil yang sangat berarti kepada penulis.
5. Drs. Zulman, M.Pd, Drs. Hasriwandi Nur, M.Pd dan Drs, Zarwan, M.Kes, selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran di dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materil kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Akhir kata penulis mengahapkan semoga skripsi ini dapat dapat bernmanfaat bagi pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita.Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Motivasi.....	8
2. Hasil Belajar	19
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	28
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisa Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	33
B. Uji Persyaratan Analisis.....	36

C. Uji Hipotesis.....	37
D. Pembahasan.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	39
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Sampel Penelitian.....	29
3. Jawaban Angket.....	30
4. Norma Pencapaian Responden.....	31
5. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	33
6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	35
7. Rangkuman Uji Normalitas Data.....	36
8. Hasil Pengujian Hipotesis	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	26
2. Histogram Hasil Data Motivasi Belajar	34
3. Histogram Hasil Data Hasil Belajar.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rekap Data Penelitian	43
2. Kuesioner Penelitian	45
3. Jawaban Responden	47
4. Uji Normalitas Motivasi.....	50
5. Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar	52
6. Uji Hipotesis X dan Y	54
7. Dokumentasi Penelitian	
8. Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional ialah pendidikan bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia yang tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai pendidikan nasional.

Dalam UU RI No 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (2005:6) bahwa :

Keolahragaan Nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Berdasarkan kutipan di atas, jelas kesegaran jasmani merupakan salah satu dimensi penting dalam sistem keolahragaan nasional. Kesegaran jasmani merupakan salah satu tujuan dalam mencapai pembinaan dan pengembangan olahraga yang baik serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar, menengah dan dosen di perguruan tinggi. Sedangkan Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara saksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan efektif setiap siswa.

Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bertujuan untuk :

“Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani dan olahraga yang terpilih, meningkatkan pertumbuhan fisik, keterampilan gerak dasar, memahami konsep aktifitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran terampil, serta memiliki sikap yang positif.” (BNSP, 2007:296)

Memperhatikan tujuan diatas terlihat bahwa kesegaran jasmani sangat diperlukan untuk ditumbuhkembangkan sejak usia sekolah. Untuk menghadapi era globalisasi dibutuhkan manusia yang sehat serta memiliki tingkat kesegaran jasmani yang baik. Demikian pula halnya dengan para siswa sekolah mulai dari sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi. Untuk itu siswa perlu diajarkan keterampilan

pengetahuan, sikap untuk menjalankan, gaya hidup aktif dan pembentukan perilaku yang menyebabkan mereka aktif secara teratur.

Jadi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga merupakan suatu olahraga proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peran penting, yaitu memberikan kesehatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan yang berfikir dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan segar sepanjang hayat.

Melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah diharapkan manusia Indonesia memiliki intelektual yang baik untuk meningkatkan wawasan, memiliki psikomotor dengan berbagai keterampilan serta efektif sikap dan perilaku yang bermoral tinggi, sehingga memiliki keterampilan *life skill* untuk menghadapi globalisasi kehidupan masa depan.

Disisi lain hasil belajar dapat dilihat dari perubahan yang terjadi dalam diri siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dimana perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Bahri (2002: 14) menyatakan bahwa “belajar bukanlah merupakan aktifitas tersendiri namun ada unsur lain yang terlibat didalamnya yaitu *raw input learning teaching process, out put*,

environment input, dan instrument input”. Jadi belajar jelaslah dipengaruhi oleh beberapa unsur untuk mencapai tujuan.

Dalam pencapaian hasil belajar disekolah, selama ini kita terpaku pada faktor IQ (Intelegensi Question) siswa, dimana IQ dianggap menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar, padahal faktor internal masih terdapat unsur lain yang juga berperan penting terutama motivasi berprestasi siswa dalam belajar.

Belajar bukan hanya menyangkut interaksi siswa dengan bahan pelajaran yang diamati, tetapi juga melibatkan hubungan antara siswa dan siswa dengan guru, disinilah pentingnya kecerdasan emosional dalam belajar. Selain kecerdasan emosional, motivasi juga dianggap faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tidak akan berjalan dengan optimal jika tidak memiliki motivasi dalam belajar karena motivasi merupakan pemicu dan pendorong siswa untuk belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa hasil belajar Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 01 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang masih rendah terutama dalam nilai psikomotor siswa, dimana sebagian besar malas dalam melakukan aktifitas olahraga, dan cepat lelah di saat melakukan aktifitas yang diarahkan oleh guru penjas di sekolah, hal ini memberikan dampak kurangnya keaktifan siswa dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes di sekolah. Siswa merasa cepat lelah dan cepat bosan dalam pelajaran Penjasorkes.

Pemasalahan rendahnya hasil belajar penjasorkes siswa SD Negeri 01 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tersebut diduga karena dipengaruhi berbagai aspek berikut: lingkungan belajar, sarana dan prasarana, program pengajaran, tingkat kondisi fisik dan kesegaran siswa, kualitas guru, bakat, minat, intelegensi, motivasi

Berdasarkan uraian permasalahan di atas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan tingkat kesegaran jasmani dan motivasi yang dimiliki oleh siswa serta bagaimana bentuk dan hubungan kedua variabel yang bersangkutan terhadap hasil belajar penjasorkes. Diharapkan dengan adanya penelitian ini guru pendidikan jasmani di sekolah dapat mengajar seta membina siswa sesuai dengan tingkat kesegaran jasmani siswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas mengenai kondisi rendahnya hasil belajar penjasorkes siswa SD Negeri 01 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, maka penulis tertarik untuk menjadikan ini sebagai bahan penelitian tentang judul” Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SD Negeri 01 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar
2. Sarana dan prasarana

3. Program pengajaran
4. Tingkat kondisi fisik dan kesegaran siswa
5. Kualitas guru.
6. Bakat
7. Minat
8. Intelegensi
9. Motivasi

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penjasorkes dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada ruang lingkup:

1. Motivasi
2. Hasil Belajar Penjasorkes

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dan pembatasan masalah di atas, maka dapat diajukan perumusan masalah yakni: “Apakah terdapat hubungan motivasi terhadap hasil belajar penjasorkes siswa SD Negeri 01 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: “Hubungan motivasi

terhadap hasil belajar penjasorkes siswa SD Negeri 01 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat bagi :

1. Penulis, sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam meneliti kajian yang sama secara lebih mendalam.
3. Guru penjasorkes sebagai pusat informasi tentang hubungan tingkat kesegaran jasmani dan motivasi siswa dengan hasil belajar penjasorkes agar dapat meningkatkan kualitas belajar siswa untuk kedepannya.
4. Dinas pendidikan, pemuda olahraga dalam meningkatkan mutu tenaga penjasorkes baik melalui pelatihan, penataran dan seminar dalam menumbuhkan, serta mengupayakan peningkatan motivasi belajar siswa.
5. Siswa sebagai bahan informasi dalam mengembangkan ilmu dalam proses belajar mengajar di sekolah.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a) Pengertian Motivasi

Secara etimologi motivasi berasal dari bahas latin “Motive” yang berarti menggerakkan atau mendorong untuk bergerak. Selain itu motivasi berawal dari kata motif yang berarti sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subyek untuk melakukan aktivits-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kodisi Intern (kesiap siagaan) sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Mc. Donal dalam Sardiman (2001 :77) menjelaskan “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya (*feeling*) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan yang dicapai”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tentang pengertian motivasi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, setiap seseorang orang dalam dirinya memiliki suatu usaha yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan suatu tindakan atau kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, kepuasan, menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan meliputi aspek kognitif, motorik dan efektif. Untuk hal ini

maka guru sangat memegang peranan penting. Apalagi dalam suatu pembelajaran dimana tugas guru bukan saja merupakan hal-hal yang terdapat dalam guru tetapi mendorong memberikan inspirasi memberikan motif-motif dan bimbingan siswa dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan motivasi merupakan jantung proses belajar, oleh karena itu petingnya motivasi dalam proses belajar dan pembelajaran penjasorkes, maka tugas guru yang utama adalah bagaimana membangun motivasi siswa terhadap apa yang di pelajari.

b) Jenis-Jenis Motivasi

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif berfungsi tidak perlu ditantang dari luar karena dalam dirinya setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan dengan kata lain motivasi tersebut muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial bukan sekedar simbol.

Keinginan yang disebabkan faktor pendorong dalam diri (internal) individu, tingkah laku tanpa dipengaruhi faktor lingkungan. Didalam proses belajar mengajar siswa termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatan yang di tekuninya dalam

mengerjakan tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.

Tujuan belajar yang sebenarnya adalah untuk menguasai apa yang sedang dipelajari, bukan mendapatkan pujian dari guru-guru, Prayitno (1989: 11) mengemukakan bahwa siswa memiliki aktifitas yang tinggi dalam belajar, siswa baru mencapai kepuasan kalau dia dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benda atau kalau mengerjakan tugas dalam bentuk tantangan baginya dia dapat terpaut tanpa terpaksa terhadap tugas-tugas belajar tersebut atau motivasinya. Seseorang idividu dalam memperlihatkan tingkah lakunya tidak hanya oleh faktor lingkungan. Tapi karena adanya energi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan oleh tingkah lakunya merupakan kehendaknya sendiri untuk mencapai tujuan yang hendak diinginkan.

Timbulnya motivasi intrinsik dalam proses belajar pada seorang peserta didik dapat diperlihatkan dari sikap dan tingkah lakunya dalam mengikuti dan mengerjakan segala tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Menurut Purkey dalam Prayitno (1989: 38) bahwa, "setiap siswa akan termotivasi secara intrinsik kalau kepuasan di dalam dirinya dalam menghadapi berbagai permasalahan di lingkungannya". Dengan termotivasinya siswa dalam proses belajar mengajar, bila dilaksanakan secara kontiniu akan menumbuhkan

kemauan dan kerja keras pada peserta didik, sehingga apabila disalurkan secara baik dapat dihubungkan dengan tujuannya untuk berpartisipasi, pengaruh yang diakibatkan dengan adanya motivasi intrinsik menimbulkan kesan kiranya faktor ini dapat terus dikembangkan dalam usaha dan menumbuhkan motif peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Menurut Yusuf (1987:83), “motivasi intrinsik merupakan tenaga yang paling tahan lama, karena peserta didik merasa senang dan merasa puas dalam belajar, sehingga dalam pengelolaan proses belajar mengajar peserta didik hendaknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang timbul dari motivasi intrinsik seperti yang dimaksud dari pendapat tersebut”.

Indikator-indikator yang termasuk dalam motivasi belajar yang berasal dari faktor psikis atau dalam diri, menurut pendapat Amderson dan Fust dalam Prayitno (1989:10) yaitu “minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan”. Sedangkan Winkel (1984:43) mengemukakan motivasi belajar terdiri atas: “sikap, perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan kultural secara ekonomis”.

a. Sikap

Sikap merupakan suatu manifestasi diri individu dalam menerima suatu kesan obyek berdasarkan pertimbangan yang baik maupun yang kurang baik. Mappiere (1989 : 58) bahwa, “sikap

sebagai kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki seseorang dalam bereaksi (baik reaksi yang positif maupun reaksi yang negatif) terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, situasi atau kondisi sekitarnya.

Menurut Winkel (1984 : 55), “sikap merupakan suatu kondisi intern didalam subyek yang berperan terhadap tindakan-tindakan yang timbul, terutama bila tersedia berbagai kemungkinan untuk bertindak”. Selain itu sikap juga merupakan suatu persiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Pembentukan sikap juga merupakan kondisi internal bagi individu yang memiliki pedoman terhadap tindakan-tindakannya. Pengungkapan sikap seseorang dalam belajar dapat diperhatikan dari ekspresinya dalam tingkah laku, karena ekspresi pernyataan individu terhadap suatu stimulus yang diamati orang lain.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan, pada prinsipnya aspek yang paling penting dalam rangka menumbuhkan sikap individu adalah kemauan dan kerelaan untuk berbuat. Pelaksanaan pendidikan formal terutama mengajarkan sikap-sikap yang berkaitan dengan kondisi dan situasi, misalnya sikap dalam belajar, ketelitian dan pandangan terhadap pendidikan.

b. Perasaan

Soemanto (1990 : 35) mendefinisikan perasaan sebagai “suasana psikis yang mengambil sebagian dari pribadi dalam situasi dengan jalan membuka diri terhadap sesuatu hal berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri”. Selanjutnya Winkel (1984: 30) menjelaskan bahwa “aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai dari suatu obyek”.

Perasaan individu muncul karena mengamati, menanggapi, membayangkan, mengingat, atau memikirkan sesuatu (Suryabrata, 1984 : 64). Menurut Mappiere (1982 : 58), timbulnya perasaan merupakan metode pengamatan dari pengalaman individu secara unik dengan benda-benda fisik lingkungannya, dengan orang tua dan saudara-saudara pergaulan sosial yang lebih luas.

Melalui faktor ini peserta didik akan mengadakan penilaian secara langsung terhadap keadaan yang ditemuinya di sekolah. Pengungkapan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik dapat diperhatikan dari tingkah lakunya.

c. Minat

Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya untuk mendapatkan ijazah, kedudukan, penghargaan dan lain-lain.

a) Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau.

- b) Memberikan kesempatan untuk mencapai hasil yang baik, ini bahan pelajaran harus di sesuaikan dengan kesanggupan individu.
- c) Menggunakan berbagai bentuk mengajar, misalnya kerja kelompok.

Pengamatan yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik guna melihat minat yang ada dalam diri peserta didik yang mengarah kepada materi yang sedang menjadi pokok bahasan. Dilandasi oleh minat yang kuat sebagai faktor utama dalam mempengaruhi keaktifan belajar berpengaruh terhadap proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Pada penelitian ini meneliti pengertian minat siswa SD Negeri 01 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes serta besar sumbangan yang diberikan indikator tersebut.

d. Bakat

Menurut Winkel (1984 : 27) bahwa, “keberhasilan dalam jenjang dan jenis studi tertentu mungkin menuntut adanya suatu bakat khusus”. Antara individu satu dengan yang lainnya memiliki bakat yang berbeda-beda untuk dapat di kembangkan. Menurut Suryabrata (1984 : 169) mengemukakan bahwa, “seseorang akan berhasil kalau dia bekerja dalam lapangan kerja sesuai dengan bakatnya”. Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah

bahwa peserta didik yang berbakat hendaknya dikembangkan sesuai dengan kemampuannya sehingga memungkinkan bagi dirinya untuk berhasil dengan baik dalam pekerjaan atau karirnya.

Dengan demikian bakat merupakan suatu potensi pada diri seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, tentu siswa yang berbakat pada suatu bidang dapat diharapkan akan memperoleh hasil yang memuaskan bila dibandingkan dengan siswa yang kurang berbakat dalam bidang tersebut.

e. Kebutuhan

Wtherington (1983 : 106) menjelaskan “kebutuhan seseorang dapat digolongkan menjadi dua yaitu kebutuhan biologis dan kebutuhan yang tergantung keadaan sosial”. Menurut Maslow seperti yang ditulis oleh Puryanto (1990: 70) ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia yang terdiri dari :

- a) Kebutuhan fisiologis (faal), kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia, seperti kebutuhan sandang, pangan, kebutuhan fisik, sex dan sebagainya.
- b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety dan security*) seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.
- c) Kebutuhan sosial (social needs) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi,

diakui sebagai anggota kelompok, rasa kesetiakawanan, dan kerjasama.

- d) Kebutuhan akan penghargaan (esteem need), termasuk kebutuhan akan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat dan sebagainya.
- e) Kebutuhan akan aktualisasi diri (self actualization) seperti kebutuhan dan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki pengembangan diri secara maksimum, kreativitas dan ekspresi diri.

Dengan demikian jelaslah kebutuhan akan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun dari rangsangan-rangsangan dari alam sekitar. Dorongan membutuhkan untuk belajar dapat diperhatikan dari tingkah laku yang diperhatikan peserta didik dalam melibatkan diri pada proses belajar, sehingga tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai dengan adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Oleh karena itu kewajiban seorang pendidik yang paling utama adalah motivasi peserta didik dengan menanamkan konsep kebutuhan akan belajar demi tujuan yang diharapkan serta memperoleh tingkah laku yang diinginkan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Sadirman (1990: 90). Selain itu motivasi ekstrinsik juga merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu yang menyebabkan individu berprestasi dalam suatu bagian. Sedangkan Prayitno (1973 : 127) berpendapat bahwa “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang muncul berkat adanya dorongan dari

luar yang sebenarnya tidak mempunyai hubungan langsung dengan tindakan dan hasil yang ditimbulkan oleh motif-motif tersebut”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif dan dorongan yang datangnya dari luar diri individu terhadap sewaktu akibat adanya rangsangan dari luar dirinya. Menurut penelitian Louther dikemukakan Aproloes (1999: 8) mengemukakan bahwa didalam kelas banyak sekali siswa yang dorongan mereka memerlukan perhatian dan pengerahan yang khusus dari guru.

Berdasarkan kutipan diatas maka motivasi ekstrinsik pada umumnya siswa-siswa tergantung keharusan yang di tentukan oleh guru untuk mendorong mereka dalam belajar atau mengerjakan tugas-tugas, namun hal itu tidaklah berarti bahwa ada motivasi ekstrinsik itu kurang tepat sasaran yang di tuju. Untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada anak maka guru pendidikan jasmani, berusaha memberikan beberapa kegiatan dalam kegiatan belajar diantaranya :

1. Memulai pekerjaan dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran khusus (TPK) sehingga anak mengetahui dengan jelas apa yang harus di capai.
2. Memonitor kemajuan dan memberikan penguatan kepada siswa lebih sering dari pada yang dilakukan kepada siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik.

3. Memiliki setiap tugas anak dan memberikan tugas secara tertulis maupun lisan terhadap tugas-tugas yang berbentuk tertulis atau tidak tertulis.
4. Melengkapi perlengkapan belajar yang sesuai.
5. Menyediakan hadiah bagi yang berhasil
6. Menjelaskan keuntungan bagi yang berhasil atau berprestasi dalam belajar penjasorkes.

Motivasi ekstrinsik menurut Prayitno (1989 : 13) adalah “motivasi yang keberadaannya bukan merupakan perasaan atau keinginan yang ada dalam dirinya”. Sedangkan Winkel (1984: 13), mengatakan yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah “Bentuk motivasi yang didalam aktifitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar”.

Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh kondisi yang ada didalam diri siswa, melainkan keberadaannya akibat rangsangan dari faktor luar, sehingga tujuan yang hendak di capai dari aktivitas tersebut berada diluar proses. Menurut penelitian Lothar dalam Prayitno (1989 : 14) menyatakan bahwa “banyak sekali siswa yang dorongan belajarnya adalah motivasi ekstrinsik. Mereka memerlukan perhatian dan pengarahan serta dorongan yang khusus dari guru”. Dengan adanya motivasi ekstrinsik akan menggerakkan dan mendorong peserta didik dalam mencari tujuan yang telah ditetapkan

semakin tinggi makna yang hendak dicapainya, akan berpengaruh terhadap kekuatannya tingkat motivasi yang di timbulkan seorang pendidik dalam usaha membangun tingkatan motivasi peserta didiknya secara efektif, yang dilakukan adalah dengan mempelajari kebutuhannya secara individual sehingga dapat menggunakan strategi pengajaran yang sesuai kebutuhan peserta didiknya.

Kemauan atau inisiatif belajar merupakan suatu sikap kepribadian yang muncul karena adanya dorongan dari dalam diri seseorang atau siswa untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang baik. Oleh sebab itu tanpa kemauan atau inisiatif seseorang, maka hal yang diinginkan dapat diraih. Adapun indikator motivasi yakni rasa senang, hal ini memang sangat penting dan juga berperan dalam segala bentuk kegiatan yang akan dilakukan seseorang apalagi siswa, karena keberhasilan dalam belajar terbentuk pada siswa yang menyenangi pelajaran, guru-guru, maupun teman-teman di lingkungan sekolah, siswa tidak akan berhasil jika adanya keterpaksaan dalam mengikuti segala bentuk kegiatan proses belajar mengajar maka dengan hal tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami beban atau tekanan dalam menjalani aktifitas di sekolah.

2. Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar

dapat berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari prestasi yang dicapai siswa. Ada empat istilah yang harus diketahui untuk keberhasilan belajar siswa, yaitu pengukuran, pengujian, penilaian, dan evaluasi.

Arikunto (1993:71) mengatakan bahwa, “hasil belajar suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata”. Menurut Sukmadinata (2004:88) mengatakan, “hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik prilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun ketrampilan motorik.

Harap, dkk (1979:17) mengatakan bahwa, “hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran yang disajikan kepada mereka. Sedangkan Sagala mengatakan bahwa, “hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar”.

Di sekolah hasil belajar dalam mata pelajaran dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0 – 10 pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, sedangkan 10 – 100 pada

sekolah menengah atas dan huruf A,B,C,D,E pada perguruan tinggi. Buktinya dari meningkatnya hasil belajar siswa berasal dari suatu penilaian dibidang pendidikan yang dilakukan oleh guru atau dosen setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Maka berdasarkan hasil penilaian tersebut akan diperoleh informasi yang berkenaan dengan perkembangan atau penguasaan siswa terhadap bahan pembelajaran yang disajikan sesuai kurikulum yang ada.

Hasil penilaian belajar menunjukkan kemampuan siswa tersebut di tentukan dalam bentuk angka-angka atau nilai-nilai. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari efektifitas belajar yang di tunjukan dalam bentuk angka-angka seperti nilai rapor siswa.

Prestasi belajar adalah istilah yang di gunakan untuk menunjukan pada suatu pencapaian keberhasilan terhadap suatu tujuan, karena suatu usaha yang telah dilakukan seseorang. Prestasi menunjukan kepada tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam usaha belajar yang diselenggarakan oleh penyelenggara termasuk guru. Pemberian bahan kepada siswa ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu oleh karena itu, dalam pembicaraan ini prestasi belajar dibatasi sebagai hasil terakhir yang dicapai oleh seseorang siswa secara maksimal dalam jangka waktu tertentu di sekolah.

Benyamin Blom Sudjana (1991:22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dalam beberapa aspek yakni ; pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari ilmu aspek yaitu ; penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni ; gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, gerakan keterampilan, kompleks dan ekspresif.

Jadi hasil belajar siswa dapat diketahui melalui berbagai pengukuran terhadap siswa, misalnya melalui pertanyaan lisan, test tertulis, dari argumen-argumen yang diberikan dan lain-lain. Hasil belajar juga dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang telah berhasil dalam melakukan proses belajarnya. Proses yang efektif akan menjadikan hasil belajar yang lebih berarti dan bermakna. Disamping itu hasil belajar juga dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap siswa itu setelah mengalami proses belajar yang baik dan terarah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran baik di sekolah maupun diluar sekolah yang bisa dilihat dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks karena itu hasil belajar tergantung pada banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada garis besarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah semua faktor yang ada dalam diri anak atau siswa. karena itu pada garis besarnya meliputi faktor fisik (jasmaniah) dan faktor-faktor psikis (mental).

a. Faktor Fisiologis (Jasmaniah)

Faktor fisik ini berkaitan dengan kesehatan badan dan kesempurnaan, yaitu tidak mengalami cacat atau kekurangan, yang menjadi hambatan dalam meraih sukses.

b. Faktor Psikologis (Mental)

Banyak faktor-faktor mental yang sangat berpengaruh dalam mencapai sukses belajar diantaranya, inteligensi, bakat, minat, motivasi, sikap, perasaan dan emosi.

2) Faktor-faktor Eksternal.

Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b. Lingkungan Non Sosial

Faktor Lingkungan Non Sosial faktor yang pengadaan dan penggunaannya direncanakan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor ini dapat berwujud gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebagainya. Slameto (1995:54) mengemukakan bahwa “salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang tidak kalah pentingnya adalah faktor jasmaniah, dimana di dalamnya berhubungan dengan faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

Dari pendapat di atas dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat banyak sekali yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor fisiologis dan psikologis merupakan hal yang sangat penting sekali yang harus dijaga dan dikembangkan oleh seseorang agar faktor penunjang lainnya dapat berkembang dengan baik.

B. Kerangka Konseptual

Untuk mencapai hasil belajar yang baik pada mata pelajaran penjasorkes ditentukan oleh banyak faktor antara lain latar belakang siswa, sarana dan prasarana, lingkungan, kecerdasan. Namun dari sekian banyak faktor yang telah dikemukakan, faktor motivasi itu sendiri juga tidak dapat diabaikan dan sangat mempengaruhi hasil belajar penjasorkes siswa SD Negeri 01 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Motivasi merupakan aspek kejiwaan yang berubah sesuai dengan tumbuhnya motivasi tersebut, maka timbul kecenderungan pada diri orang itu untuk menyenangkan dan dipelajarinya. Timbulnya motivasi siswa terhadap pelajaran penjasorkes maka segala sesuatu yang diinginkan dalam proses belajar mengajar dapat dicapai, selain itu motivasi merupakan perasaan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek yang terlihat memiliki kekuatan yang menyertai aktivitas rutin yang dilakukan, sehingga kemungkinan besar keberhasilan dapat tercapai.

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tiga variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas adalah motivasi,

sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar penjasorkes. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Untuk menemukan jawaban sementara pada permasalahan penelitian maka dipenelitian, hipotesis yang diajukan: “Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar penjasorkes siswa SD Negeri 01 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan dari hasil pengujian korelasional menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar, ini dibuktikan $r_{hitung} = 0,827 > r_{tabel} = 0,207$, pada $\alpha = 0,05$, dan $t_{hitung} = 24,52 > t_{tabel} = 2,55$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 68,39%.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam meningkatkan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar, yaitu :

1. Kepada guru disarankan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Kepada guru disarankan untuk lebih memperhatikan lagi tentang faktor motivasi belajar anak dalam proses belajar mengajar, disamping faktor-faktor lain yang ikut menunjang hasil belajar.
3. Para siswa agar meningkatkan motivasi belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

4. Bagi para peneliti lain disarankan untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan motivasi belajar dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bolla, Jhon. J. 1983. *Keterampilan Mengelola Kelas*. Jakarta : P2LPTK.
- Depdiknas (2007). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir / Skripsi UNP*
- Gagne, N. L. Dan Berliner, DC. (1984). *Education Psycology*. Mewjersey :
Houghton Mifflin Company.
- Gagne, R. I (1975). *Esential Of Learning Of Intuction Linois* : The Pryden Press.
- Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik*. Padang.
- Harahap, Nasrun, dkk. (1969). *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta. Bulan.
Bintang.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Pendidikan Guru : Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*
Jakarta : Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 2004. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. IKIP. Padang.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta :
PT Gramedia.
- Purwanto, M. Ngalim. 1980. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja.
Rosdakaryo.
- Salvin, Robert. E. 1994. *Educational Psycology*. Theoy and Practice. Foorth
Edition : Jhon Hapkins University.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta :
Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung Alfabeta.
- Sarwono, Sarlitowirawan. 1983. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : Bulan
Bintang.